



Moral Values in the Novel *Sagaras* by Tere Liye and Their Implications in Teaching Novel Texts

Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Sagaras* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel

Miftahul Rizka Ananda*, Dewi Anggraini
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
miftahulrizka1205@gmail.com

Received Mei 2023

Accepted July 2023

Abstract

This study aims to describe (1) human moral values with oneself, (2) human moral values with other humans, and (3) human moral values with God in the novel *Sagaras* by Tere Liye. The research data consist of words, phrases, clauses, and sentences related to moral values in the novel *Sagaras* by Tere Liye. Furthermore, the data collection technique in this study was carried out by (1) reading and understanding the novel *Sagaras* by Tere Liye as a whole to gain a clear understanding of the contents of the novel, (2) noting data on moral values contained in the novel *Sagaras* by Tere Liye, and (3) classifying unit data related to moral values in the novel *Sagaras* by Tere Liye. The validation technique in this study used a detailed description technique, which reported the research results carefully and as accurately as possible. Furthermore, data analysis in this study was carried out with the following steps: (1) data reduction, by selecting data that is considered important, (2) data presentation, which is presented analytically in the form of a description of contextual data with evidence, (3) verification and drawing conclusions. There are three findings in this study. First, the relationship between humans and themselves, there are 51 data from 271 moral values found in the novel *Sagaras* by Tere Liye. Second, the relationship between humans and other humans, there are 210 data from 271 moral values. Third, the relationship between humans and God, there are ten out of 271 data. Based on the research results, it turns out that there are many moral values that can be used as lessons in the novel.

Keywords - Moral values, novel *Sagaras*, implications

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai moral manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral manusia dengan manusia, dan (3) nilai moral manusia dengan Tuhan dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu (1) membaca dan memahami novel *Sagaras* karya Tere Liye secara keseluruhan guna memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi dari novel, (2) mencatat data tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye, dan (3) mengklasifikasikan data satuan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral novel *Sagaras* karya Tere Liye.

Teknik pengabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci yaitu dengan melaporkan hasil penelitiannya secara teliti dan secermat mungkin. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut: (1) reduksi data, dengan cara memilih data yang dianggap penting, (2) sajian data, merupakan penyajian secara analitik dalam bentuk uraian data-data dengan bukti kontekstual yang ada, (3) melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan. Ada tiga temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, hubungan manusia dengan diri sendiri, terdapat sejumlah 51 data dari 271 nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. *Kedua*, hubungan manusia dengan manusia lain, terdapat sejumlah 210 data dari 271 nilai-nilai moral. *Ketiga*, hubungan manusia dengan tuhan, terdapat sejumlah sepuluh dari 271 data. Berdasarkan hasil penelitian ternyata banyak nilai-nilai moral yang bisa dijadikan pelajaran dalam novel tersebut.

Kata kunci – Nilai-nilai moral, novel *Sagaras*, implikasi

How to cite this article:

Ananda, M. R., & Anggraini, D. (2023). Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Sagaras* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.33>

A. Pendahuluan

Krisis moral yang berkepanjangan dan masyarakat kini mengalami kemerosotan moral yang sudah lumrah terjadi di kalangan masyarakat umum. Hal ini menjadi keadaan yang memprihatinkan bagi banyak pihak. Zein (2019) menyatakan bahwa kejahatan di internet seperti pelanggaran hak cipta, pencemaran nama baik, *cyberstalking*, dan lain-lain sering terjadi sekarang ini. Menurut Lickona (dalam Mashlihudin, 2022) ada sepuluh pertanda menurunnya moral masyarakat; 1) sikap anarkis dan brutal, 2) aksi pencurian, 3) sikap curang dan tidak jujur, 4) tidak taat aturan yang ada, 5) kericuhan antarsiswa, 6) tidak adanya rasa toleransi, 7) berkata tidak sopan, 8) kematangan seksual yang terlalu awal dan penyimpangannya, 9) merusak diri sendiri, 10) penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Menurunnya moralitas disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan tata krama. Dewasa ini marak terjadi perkara penganiayaan bahkan pembunuhan disebabkan hal-hal sepele. Sebagai contoh belakangan ini ramai kasus salah seorang anak pejabat Ditjen Pajak melakukan penganiayaan terhadap anak petinggi GP Ansor. Kasus tersebut viral di media sosial dengan dugaan motif penganiayaan adalah hubungan asmara pelaku dan korban dengan wanita berinisial A (Arifina, 2023). Selain itu juga terdapat kasus bullying di Batam yang dilakukan oleh dua orang guru terhadap siswanya yang mengakibatkan gangguan mental pada siswa tersebut (Arief, 2023). Kasus-kasus tersebut menunjukkan hilangnya nilai-nilai moral dan rasa saling menghargai dalam diri seseorang. Oleh karena itu, salah satu landasan untuk mendongkrak mereka adalah moral.

Moral berisi tentang kesusilaan yang berisi ajaran baik dan buruk (KBBI, 2008:1041). Menurut Suhardi dan Thahirah (2018:115) untuk mengatasi perilaku dan krisis moralitas yang marak terjadi pada generasi muda sekarang ini adalah dengan mengenalkan mereka terhadap berbagai jenis karya sastra. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam suatu karya sastra secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan alternatif solusi yang potensial dalam pembangunan karakter bangsa ini. Penulis dapat menggunakan cara unik dan istimewa dalam menggambarkan nilai-nilai moral yang baik dengan tujuan merangsang imajinasi pembaca sastra. Karya sastra lahir dari tangan kreatif pengarangnya. Fakta-fakta kehidupan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi penulis dalam menciptakan karya sastra.

Endraswara (dalam Wahyuni dan Pratiwi, 2022:141) menyatakan bahwa penulis dalam pandangannya ingin menyampaikan nilai-nilai positif kepada pembaca sastra, seperti nilai etika/moral, nilai edukasi, nilai filosofis, nilai keagamaan, nilai historis, dan lain sebagainya. Tidak jarang penulis mengubah fenomena sosial menjadi objek kreativitas dan menerjemahkannya ke dalam karya sastra. Kegiatan sastra dan seni berasal dari kombinasi fenomena kehidupan manusia dan imajinasi dari pengarang sastra dapat menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi. Menurut Setiani dan Arifin (dalam Dhien, dkk., 2022:80) berpendapat bahwa karya sastra merupakan wadah seorang pengarang menuangkan ide-ide, gagasan, dan gambaran mengenai kehidupan yang di dalamnya terdapat kreativitas dan imajinasi serta pengalaman kehidupan yang dituangkan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa berbagai aspek kehidupan manusia tersaji dalam karya sastra yang dapat dijadikan pedoman hidup.

Nilai-nilai moral sebuah karya sastra dalam bentuk novel biasanya banyak mencerminkan pandangan hidup pengarang dalam kaitannya dengan nilai-nilai moral tersebut. Moral merupakan suatu aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun orang lain (Sobur, 2015:55). Dalam hal ini, karya sastra tidak hanya memberikan hiburan dan keindahan bagi pembacanya, tetapi juga nilai-nilai pendidikan, moral, sosial dan agama. Hal ini terjadi karena karya sastra bersifat multidimensi dan memiliki dimensi kehidupan. Sebuah karya sastra berisi nilai-nilai moral yang dikaitkan dengan pandangan hidup pengarang contohnya dalam bentuk novel. Moral didefinisikan sebagai suatu aturan yang berlaku dalam masyarakat baik perbuatan, ucapan, maupun tingkah laku individu dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun orang lain (Sobur, 2015:55). Dalam hal ini, selain menyajikan hiburan dan keindahan karya sastra juga memberikan nilai-nilai edukasi, moralitas, sosial, dan religius kepada pembacanya. Hal ini dikarenakan karya sastra memiliki sifat multidimensi dan memiliki dimensi kehidupan.

Suyarman (2011:1) mengatakan bahwa dalam membangun karakter dan kepribadian siswa diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk siswa yaitu bahasa yang indah, mengharukan, membawa nilai-nilai luhur kemanusiaan, serta mendorong pembaca untuk berbuat baik kepada sesama dan makhluk lainnya. Novel *Sagaras* karya Tere Liye adalah salah satu novel yang memiliki banyak nilai-nilai moral. Novel *Sagaras* menceritakan petualangan dan penjelajahan tiga remaja bersahabat yang ditemani seorang petarung dan pengintai ternama di dunia paralel untuk menemukan orang tua asli satu-satunya sahabat laki-laki mereka, Ali. Kisah ini mengandung pesan moral untuk kehidupan sehari-hari generasi muda bahkan orang dewasa.

Novel *Sagaras* ditulis oleh Tere Liye dan diterbitkan pada tahun 2022. Tere Liye lahir di Kota Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye mengawali pendidikan di SDN 2 Kikim Timur kemudian melanjutkan sekolah ke SMPN 2 Kikim Timur, Kabupaten Lahat. Setelah tamat SMP, Tere Liye melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Bandar Lampung, dan kuliah di jurusan Ekonomi Universitas Indonesia. Tere Liye aktif menulis sejak tahun 2005 sampai sekarang. Tere Liye termasuk salah satu penulis novel yang fenomenal di Indonesia. Berbagai karya Tere Liye telah banyak dikenal dan bahkan pernah diangkat ke layar lebar yaitu *Hafalan Shalat Delisa*, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, *Ayah (bukan) Pembohong*, *Moga Bunda Disayang Allah*, *Dia adalah Kakakku*, *Si Anak Spesial*, *Si Anak Pintar*, *Harga Sebuah Percaya*, dan novel karya Tere Liye yaitu novel *Komet*, *Bulan*, *Rindu*, *Bintang*, *Matahari*, *Lumpu*, *Sagaras* dan *Hujan*. Pemilihan novel *Sagaras* ini sebagai bahan penelitian karena ceritanya sangat menarik untuk dibaca siswa SMA dan masyarakat umum, terdapat sifat inspiratifnya seperti kegigihan mereka dalam mencari orang tua Ali, kesabaran, keyakinan, dan selalu berfikir semua ini akan berakhir bahagia. Sesuai dengan pendapat Nandy (2022) di samping karyanya yang bergenre fiksi, Tere Liye menyelipkan nilai edukasi serta terdapat bukti ilmiah yang mendukung dibalik kisah yang ditulisnya.

Selain itu, Tere Liye juga memaparkan isu sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Salah satunya isu politik yang mana masih banyak terdapat ketidakadilan di bidang pekerjaan, salah satunya adalah nepotisme, yang membuat tidak semua orang dapat memiliki kesempatan yang sama walau sudah bekerja dengan sangat keras.

Kajian terhadap novel *Sagaras* karya Tere Liye berfokus pada aspek nilai moral. Siswanto (2011:171) menyatakan bahwa pendidikan dengan media sastra dapat mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, emosional, etika, logika, estetika, dan kinestetika, pengembangan kecakapan hidup, belajar sepanjang hayat, serta pendidikan menyeluruh dan kemitraan bagi peserta didik. Nilai moral merupakan aspek penting yang harus ditanamkan dalam masyarakat karena nilai moral mengajarkan pentingnya kesabaran dan integritas dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, nilai moral mengajarkan untuk selalu bersosialisasi dengan baik.

Melalui kurikulum di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat memperoleh keterampilan berbahasa, menikmati dan memperkaya pengetahuannya tentang karya sastra, serta mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra. Pelajaran sastra penting diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan emosi dan kepekaan terhadap isu lingkungan sekitar. Selain itu, tujuan diajarkan sastra di sekolah adalah membentuk keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta karsa dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988:16). Sejalan dengan itu, Suwondo (dalam Nofasari, dkk., 2022:8) mengemukakan bahwa pengajaran sastra berfungsi untuk membantu pendidikan secara menyeluruh yaitu membantu keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), meningkatkan pengetahuan budaya (berwawasan luas, dalam berbagai bidang ilmu), mengembangkan kreativitas dan rasa (indera, penalaran, perasaan, kesadaran sosial, rasa religius), dan mendukung pembentukan karakter kepribadian (rajin, toleran, simpatik, tidak sombong).

Nilai didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukkan kualitas untuk membedakan individu dengan individu yang lain sesuai dengan pendapat Kluckhohn (dalam Sulistyani, 2017:17) nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif (Kuperman dalam Sulistyani, 2017:16). Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia tentang baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Faozi, Resti dan U'um (2020:56) menjelaskan terdapat tiga nilai-nilai moral dalam novel yaitu, (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, dan (3) hubungan manusia dengan Tuhan.

Pertama, hubungan manusia dengan diri sendiri didefinisikan sebagai bentuk ajaran moral yang menyangkut individu dengan dirinya sendiri sebagai eksistensi individu tersebut dengan sikap yang melekat pada dirinya sendiri. Sikap-sikap tersebut berupa sabar, jujur, rendah hati, pesimis, memiliki harga diri, sedih, percaya diri, kesepian, dendam, dan penyesalan yang bersifat melibatkan diri ke dalam diri dan kejiwaan seseorang (Sobur, 2013:44). *Kedua*, hubungan manusia dengan manusia lain terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam hal ini sering terjadi gesekan kepentingan yang menimbulkan berbagai masalah baik positif maupun negatif. Gesekan kepentingan yang timbul antara manusia satu dengan yang lain juga dapat menimbulkan masalah moral. Permasalahan-permasalahan moral pada umumnya berasal dari ketidaksepakatan terhadap prinsip-prinsip moral itu sendiri (Haricahyono dalam Setyawati, 2013:17).

Ketiga, hubungan manusia dengan tuhan. Fachrudin (dalam Firwan, 2017:53) menyatakan bahwa hubungan dengan tuhan dapat berbentuk manusia yang bermental baik, memiliki sifat sabar, selalu mendekatkan diri dengan Tuhan dengan sembahyang, berdoa dan selalu bersyukur, memohon ampunan atas segala dosa yang diperbuat dan berjanji akan selalu mengerjakan perintah dan menghentikan larangannya dengan hati yang bersungguh-sungguh dan ikhlas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memahami kejadian yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata berkaitan dengan "Nilai-nilai Moral dalam Novel *Sagaras* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel". Data yang digunakan berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu (1) membaca dan memahami novel *Sagaras* karya Tere Liye secara keseluruhan guna memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi dari novel, (2) mencatat data tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye, (3) mengklasifikasikan data satuan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral novel *Sagaras* karya Tere Liye. Teknik pengabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci yaitu dengan melaporkan hasil penelitiannya secara teliti dan secermat mungkin. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut: (1) reduksi data, dengan cara memilih data yang dianggap penting, (2) sajian data, merupakan penyajian secara analitik dalam bentuk uraian data-data dengan bukti kontekstual yang ada, (3) melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Sagaras* Karya Tere Liye

Berdasarkan analisis data penelitian, nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye terdiri dua yaitu nilai moral baik dan nilai moral buruk. *Pertama*, hubungan manusia dengan diri sendiri, terdapat sejumlah 51 data dari 271 nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. 57 jenis tersebut ditemukan pada nilai moral baik yaitu pantang menyerah/berjuang, mandiri, tegas, dan bekerja keras. *Kedua*, hubungan manusia dengan manusia lain, terdapat sejumlah 210 data dari 271 nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. 156 nilai moral baik dan 54 nilai moral buruk. Moral baik yaitu akrab, peduli sesama, kerja sama, kasih sayang, tolong menolong, meminta maaf, sopan santun, dan bertanggung jawab. Dan moral buruk yaitu berbohong, mengejek orang lain, berteriak/berbicara tidak sopan, mencuri, dendam, dan sombong. *Ketiga*, hubungan manusia dengan tuhan, terdapat sejumlah sepuluh dari 271 nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. Empat jenis tersebut ditemukan pada nilai moral baik yaitu bersyukur dan berdoa. Berikut penjelasannya.

a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

(1) Pantang Menyerah/Berjuang

Sikap pantang menyerah diartikan sebagai sikap ketekunan untuk terus berjuang meskipun dalam prosesnya ada kegagalan dan hambatan. Sikap pantang menyerah/berjuang yang terdapat dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye dapat dilihat dari ucapan dan tindakan tokoh, seperti terdapat pada kutipan berikut.

"Kejadian itu seharusnya membuat nelayan paling nekat, paling keras kepala pun berhenti mencoba. Tapi aku bukan nelayan, dan aku tidak mudah menyerah" (Liye, 2022:76).

Pada kutipan di atas terlihat nilai pantang menyerah/berjuang. Saat Batozar menceritakan perjuangannya untuk dapat menemukan gerbang Sagaras ratusan tahun lalu. Dia berkali-kali mengalami kegagalan karena diterjang oleh badai dahsyat di tengah laut, namun sampai dengan percobaan ketujuh pun dia tidak menyerah untuk menemukan gerbang tersebut. Sikap pantang menyerah/berjuang juga dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*"Aku belum kalah." Sungut Seli, menyeka gumpalan darah di mulutnya.
"Menyerahlah Seli. Atau aku terlanjur menghabisimu."
"AKU TIDAK AKAN MENYERAH!" Seli berteriak galak (Liye, 2022:247).*

Dari kutipan tersebut dapat ditemukan nilai moral pantang menyerah/berjuang dengan tokoh Seli yang tidak menyerah dan terus bangkit saat bertarung melawan Sti di pertarungan untuk mendapatkan izin agar dapat memasuki Sagaras.

(2) Mandiri

Mandiri adalah sikap individu yang dapat melakukan segala kegiatan tanpa bergantung dan meminta bantuan pada individu lain. Beberapa kutipan yang memperlihatkan sikap mandiri dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye sebagai berikut.

"... Maka dimulailah pencarian di mana posisi Batozar. Berhasil, diam-diam dia mendatangi lokasi itu, memeriksa kamar, menemukan buku catatan. Yes! Berseru antusias membaca halaman yang memuat perjalanan Batozar. Tidak penting jika catatan itu berisi cerita menakutkan. Yang penting, dia tahu sekarang bagaimana menemukan gerbang Sagaras. Tempat rekaman terakhir ayah dan ibunya dulu."

"36 jam lalu, dia menaiki kapal paling besar milik keluarganya. Memulai pencarian. Catatan Batozar membantunya. Kawasan lautan radius 1000 mil. Interpolasi titik kemunculan anomali. Dengan segala kegeniusan di kepalanya, dan hei, jangan lupakan, dia sangat bersemangat. Tidak ada yang bisa menandingi kegigihan seseorang saat dia benar-benar menginginkannya. Maka Ali hanya membutuhkan kurang dari dua hari untuk menemukan anomali itu. Lebih cepat dari dugaan Batozar." (Liye, 2022:109).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditemukan siap mandiri dari tokoh Ali. Ali mencari cara agar dia bisa tahu bagaimana cara menemukan gerbang Sagaras, tempat rekaman terakhir

(3) Kerja Keras

Kerja Keras (*hard work*) atau disebut juga etos kerja adalah usaha yang dilakukan dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Hartono dan Anshori, 2019:101). Kerja keras termasuk moral baik, moral ini juga terdapat dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye, yaitu.

"Ali bergegas mengetuk tombol. Dia mengulangi lagi, lagi lagi lagi lagi dan lagi rekaman itu, tapi tetap saja tidak berhasil menerjemahkan bahasa tersebut. Lagi, lagi lagi dan lagi nihil. Ali mencengkram tepi meja." (Liye, 2022:30)

"Berjam-jam bekerja keras tanpa istirahat, algoritma itu selesai. Ali memasukkannya ke dalam komputer. Sekarang saatnya menunggu. Sejak dua hari yang lalu dia terus menatap layar itu. Menunggu algoritmanya mengucapkan bahasa itu." (Liye, 2022:31).

Dari kutipan di atas dapat dilihat adanya moral kerja keras di dalamnya, yaitu tindakan tokoh Ali. Ali berusaha lagi dan lagi untuk menerjemahkan bahasa asing dalam rekaman kapal kontainer yang digunakan orang tuanya terakhir kali. Berjam-jam Ali bekerja keras tanpa memperdulikan rasa kantuk dan kesehatannya. Dia hanya ingin tau apa maksud dari bahasa asing tersebut sehingga dia bisa selangkah lebih dekat lagi dengan keberadaan orangtuanya.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

(1) Akrab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:28), kata akrab berarti dekat dan erat (tentang persahabatan). Keakraban dapat dilihat dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye pada kutipan berikut.

"Thanks, April. Seharusnya Mamang bakso bisa mengantarkan sendiri nampannya. Tidak perlu kamu yang bawa." Ali bicara masih dengan senyum.

"Tidak apa. Spesial buat Ali, biar aku yang membawakannya."

"Kamu selalu begitu, April. Selalu perhatian." (Liye, 2022:369).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat keakraban antara tokoh Ali dan April, yang merupakan teman lama Ali sewaktu sekolah dasar. April mentraktir Ali semangkok bakso bahkan membawakannya langsung ke meja Ali sebagai perayaan karena mereka bertemu lagi setelah sekian lama.

(2) Peduli Sesama

Menurut Tabi'in (2017:43), peduli sesama didefinisikan sebagai perasaan ikut bertanggung jawab atas kesulitan yang dialami individu lain dengan ikut melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah tersebut. Peduli sesama yang terdapat dalam novel *Sagaras* adalah.

"HENTIKAN, ALI!" Raib berteriak.

Tidak. Dia tidak akan membiarkan Ali membunuh orang lain, demi apapun. Biarlah dia melanggar peraturan pertandingan, tidak masalah jika itu membuat mereka kalah, didiskualifikasi. (Liye, 2022:212).

"Di tengah ruangan, Raib sedang memegang bahu Ali, mengerahkan Teknik Pengobatan. Ali terluka dalam, dia terkena pukulan dari robot besar tadi sebelum mengaktifkan teknik terlarang itu. Tapi lebih dari itu, ada yang lebih mencemaskan Raib. Ali menggunakan teknik itu, bagaimana jika dia ikut kehilangan akal sehat. Bagaimana jika Ali menjadi jahat." (Liye, 2022:213).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat dari tindakan tokoh Raib. Raib berusaha menghentikan Ali agar tidak membunuh Ksatria *Sagaras* dalam pertarungan. Raib juga tidak ingin Ali menjadi jahat karena pengaruh Teknik Bayangan Malam yang merupakan teknik larangan di dunia paralel.

(3) Kerja Sama

Definisi kerja sama menurut Bachtiar (dalam Kusuma dan Sutanto, 2018:419) adalah kekuatan dari beberapa individu yang bersatu demi mencapai suatu tujuan.

Dengan menyatukan ide-ide dan gagasan dalam bentuk kerja sama maka akan mencapai sebuah keberhasilan. Menurut Dewi (dalam Kusuma dan Sutanto, 2018:419), kerjasama tim (*teamwork*) adalah bentuk kerja bersama-sama dalam kelompok yang terorganisasi dan dikelola dengan baik. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI, 2008:751), arti kerja sama adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa pihak demi tercapainya tujuan bersama. Kerja sama merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi masalah seseorang atau masalah bersama dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Moral kerja sama yang tertera dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye dapat dilihat dalam kutipan berikut.

"Seli berteriak lagi, dia maju menyerang, membuat lantai kapal berderak saat kaki-kaki baja itu menginjaknya. Raib juga ikut berteriak, dia mengerahkan seluruh tenaga, sarung tangannya diselimuti cahaya, salju turun deras di sekitar, kasur angin kencang, mengempas atas kapal." (Liye, 2022:93).

Dari kutipan di atas terlihat kerja sama antara tokoh Seli dan Raib untuk mengalahkan Batozar, agar Batozar mau memanggil Raib dan Seli dengan panggilan langsung, tidak dengan gelar. Seli menyerang Batozar lebih dulu dan kemudian disusul Raib agar tak memberikan jeda kepada Batozar untuk menyerang balik.

(4) Kasih Sayang

Kasih sayang didefinisikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang dengan ikhlas tanpa berharap balasan (Hidayati, 2011:7). Kutipan yang menunjukkan moral kasih sayang dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

Raib memeluknya lebih erat, sambil melotot ke Batozar dan Seli. Tidak bisakah mereka fokus ke rencana perjalanan mereka. Lima menit mama akhirnya duduk di kursi. Seli mengambilkan air putih, menjulurkan gelas. Raib berusaha menjelaskan situasinya. Bahwa Ali pergi dari rumah, mencari tahu sesuatu, tentang orangtuanya. (Liye, 2022:59).

Berdasarkan kutipan tersebut, kasih sayang Raib kepada Mamanya dapat dilihat dari tindakan tokoh. Raib memeluk Mamanya agar tidak pingsan karena penuturan Seli dan Batozar, belum lagi dengan wajah Batozar yang menyeramkan. Raib juga berusaha menjelaskan dengan sebaik mungkin alasan Batozar datang ke rumahnya, dan alasan agar Raib diberikan izin untuk pergi menolong Ali biar Mamanya tidak khawatir.

(5) Tolong Menolong

Tolong menolong tersusun atas dua kata yaitu tolong dan menolong. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:1722), arti kata tolong adalah bantu dan menolong adalah kegiatan membantu meringankan beban supaya dapat mengerjakan sesuatu (menyelamatkan diri atau meringankan penderitaan, menyembuhkan penyakit dan melepaskan dari bahaya). Jadi dapat disimpulkan tolong menolong adalah kegiatan saling membantu untuk meringankan beban atau penderitaan seperti bahaya atau penyakit. Tolong menolong dalam novel *Sagaras* dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Samaragas!" Ali berseru. Aku mohon.

"Samaragas!" Seli ikut berseru.

"Raib menyikut Seli, memangnya kamu tahu arti kalimat itu? Seli mengangkat bahu. Tidak. Tapi sepertinya itu penting. Lihat, Ali berkali-kali bilang itu."

"Iya, Samaragas juga!" Batozar ikut berseru. (Liye, 2022:186).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Ali memohon kepada Ksatria Sagaras agar diberikan izin untuk memasuki Sagaras untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan tentang orang tuanya. Ali memohon di bantu dengan Seli dan Batozar kemudian, walaupun Seli dan Batozar tidak mengerti arti dari kalimat yang diucapkan Ali. Moral tolong menolong juga terdapat dalam kutipan lain, yaitu.

"Tangan kanan Raib terangkat, gemetar, tidak kuat."

"Tolong letakkan di perutku." Raib bicara lirih.

"Seli mengangguk, meraih tangan itu, meletakkannya.(Liye, 2022:291)

Dari kutipan itu dapat ditemukan moral tolong menolong saat Seli membantu Raib yang tidak kuat mengangkat tangannya sendiri setelah memenangkan pertarungan melawan Jok dan kudanya.

(6) Meminta Maaf

Meminta maaf terdiri dari dua kata yaitu minta dan maaf yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:1029) meminta adalah berharap supaya diberi atau mendapat sesuatu (mohon, mempersilakan, memining; melamar, memerlukan, membutuhkan, membawa; menimbulkan). Dan maaf adalah ampun; pembebasan dari tuntutan (kesalahan, kekeliruan, dsb), (permintaan ampun) ampunilah, jangan marah; berilah izin (untuk melakukan sesuatu) (KBBI, 2008:960). Jadi meminta maaf adalah mohon supaya diberi ampun atau pembebasan dari tuntutan atau suatu kesalahan. Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral meminta maaf.

"Aku minta maaf, Kakek Ban. Telah berteriak di meja makan. Itu tidak sopan."

"Tidak apa, Tuan Muda Ali." Ban tersenyum.(Liye, 2022:236)

"Meja makan taman itu lengang sejenak.

"Maaf, Kakek Ban. Aku berteriak lagi." (Liye, 2022:264).

Pada kutipan di atas dapat dilihat dari tokoh Ali yang meminta maaf kepada Kakek Ban karena sudah berteriak di meja makan. Ali meminta maaf karena memaksa Ban untuk menjawab pertanyaannya dengan berteriak, dia sadar bahwa itu tidak sopan.

(7) Berbohong

Berbohong berarti mengatakan sesuatu yang tidak terbukti kebenarannya, berbohong merupakan sikap yang tidak terpuji (Septyawanti, Elmustian, dan Rumadi, 2021:7). Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral berbohong.

"Iya benar, kalau diingat-ingat, setahun terakhir kalian sering kali tidak masuk sekolah, Ra, Sel?" Teman sekelas lain ikut menimpali, "Kalian sakit?"

"Eh, aku ada urusan keluarga." Seli mengarang asal."

"Kamu, Ra?"

"Sama. Ada urusan keluarga."

"Kalian sering barengan tidak masuk deh, urusan keluarganya sama?"

"Raib dan Seli menggenggel patah-patah, "Hanya kebetulan kok."(Liye, 2022:6).

Kutipan di atas terdapat moral berbohong. Raib dan Seli yang berbohong menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya, tentang mereka yang jarang masuk sekolah. Raib dan Seli beralasan bahwa mereka menghadiri acara keluarga, pada hal nyatanya Raib dan Seli tidak datang ke sekolah karena pergi bertualang ke dunia paralel. Begitu juga kebohongan yang terdapat dalam kutipan berikut.

"Bagaimana perjalanan kalian?" Bertanya ramah.

"Eh, baik, Pak." Seli menjawab, sedikit grogi. Pak Kepsek bertanya perjalanan mereka seminggu terakhir saat bolos, kan?"

"Lancar, Pak." Raib menambahkan, mereka harus kompak, kan?"

"Iya, presentasi karya ilmiah kami lancar." Seli semakin grogi. Nasib, dia tidak pandai berbohong. Meremas jemari, merasa bersalah. Seharusnya Si Genius itu ada di sini sekarang, Ali pandai mengarang alasan" (Liye, 2022:10).

Terdapat moral berbohong pada kutipan tersebut. Raib dan Seli lagi-lagi harus berbohong. Kali ini tentang perjalanan presentasi ilmiah. Mereka menjawab bahwa perjalanan tersebut lancar dan baik-baik saja. Pada aslinya kala itu, mereka pergi bertualang menyelamatkan Miss Selena ke dunia paralel.

(8) Mengejek Orang Lain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:377), ejek atau mengejek adalah mengolok-olok (mempermainkan dengan tingkah laku, menertawakan, menyindir) untuk menghinakan. Mengejek adalah perbuatan tidak baik yang dapat menyinggung hati dan perasaan individu lain yang mendengarnya (Afif Alfani dan Hasep Saputra, 2019). Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral mengejek orang lain.

"Kalian lama-lama seperti Ali, deh. Kalau dia, aduh, entah berapa kali dia tidak masuk sekolah. Sehari masuk, besoknya dua hari bolos. Sehari masuk lagi, besoknya tiga hari menghilang. Begitu saja kelakuannya."

"Benar, Si Kusut itu, kok bisa-bisanya belum dikeluarkan sih? Mana nilai ulangannya jelek melulu. Jarang masuk." Yang lain ikut membalas."(Liye, 2022:6-7).

Dari kutipan tersebut, terlihat moral mengejek orang lain. Teman sekelas Raib, Seli dan Ali yang mengejek Raib dan Seli yang sering tidak masuk sekolah. Teman sekelas tersebut mengejek dengan mengatakan bahwa Raib dan Seli hampir sama dengan Ali yang jarang masuk sekolah. Mereka juga mengejek Ali yang asal-asalan dalam menjawab ulangan Matematika dan kebiasaan bolos Ali yang mengherankan.

(9) Berteriak/Berbicara Tidak Sopan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:1691), berteriak adalah berseru (berkata, memanggil) dengan suara keras; memekik. Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral berteriak/berbicara tidak sopan.

"Sekarang, Kakek Ban. Aku menyuruhmu menjawabnya." Ali berteriak marah. (Liye, 2022:235).

Dari kutipan tersebut, terlihat moral berteriak/berbicara tidak sopan. Ali berteriak di meja makan kepada Kakek Ban saat acara makan siang tersebut akan selesai. Ali menyuruh Kakek Ban dengan berteriak untuk menjawab pertanyaan terkait orang tuanya.

(10) Dendam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2008:338) dendam adalah berkeinginan keras untuk membalas mengenai suatu hal. Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral dendam.

"Iya. Mama mau foto selfie. Biar bisa mengalahkan foto-foto Tante Raib yang kerja di televisi itu. Dia suka sekali pamer foto selfie di grup habis liputan di mana." (Liye, 2022:35).

Berdasarkan kutipan di atas Mama Raib ingin balas dendam kepada Tante Raib yang suka pamer foto selfie di grup keluarga. Dia ingin ikut Raib pergi bertualang dan melakukan foto selfie di tempat indah yang ada di dunia paralel demi membalas Tante Raib yang suka pamer tersebut.

"... Malangnya, saat menyaksikan kematian anak dan istrinya, Batozar melakukan balas dendam, menyerang markas para pemberontak, menghabisinya, hanya untuk kemudian mengetahui jika kapsul terbang itu justru dijatuhkan diam-diam oleh Pasukan Bayangan atas perintah Ketua Komite Klan Bulan, agar Batozar mau kembali menjadi Sang Penjagal." (Liye, 2022:336).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Batozar melakukan balas dendam kepada Ketua Komite Klan Bulan yang memerintahkan Pasukan Bayangan untuk menjatuhkan kapsul terbang demi membuat Batozar mau kembali menjadi Sang Penjagal. Namun sayangnya tindakan ketua komite tersebut malah membuat anak dan istri Batozar merengas nyawa. Oleh sebab itulah, Batozar menghabisinya seluruh keluarga Ketua Komite Klan Bulan.

(11) Sombong

Sombong merupakan tindak percaya berlebihan yang terdapat di dalam diri seseorang (Susilowati, 2017:942). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2008:1490), sombong adalah menghargai diri secara berlebihan; congkak; pongah. Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral sombong.

*"Kamu sudah tau kita bakal masuk ke dalam laut?" Raib bertanya.
Ali mengangkat bahu. Iya. Itulah tugasku di rombongan ini, bukan? Selalu berpikir sepuluh langkah ke depan. Raib menepuk pelan dahi, 'menyesal' telah bertanya. Si Genius ini memang suka menyombongkan diri." (Liye, 2022:154).*

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Ali menyombongkan diri tentang dirinya yang memang selalu atau harus berada sepuluh langkah ke depan dalam rombongannya. Yang secara tidak langsung, Ali mengatakan bahwa dia lebih genius dari Raib, walaupun itu memang benar.

c. Hubungan Manusia dengan Tuhan

(1) Bersyukur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2008:1579), bersyukur adalah berterima kasih; mengucapkan syukur kepada tuhan. Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral bersyukur.

"Maka seminggu kemudian, dia menjadi guru di sekolah ini. Matematika. Syukurlah, dia pintar sekali di bidang itu, kemampuannya setara dengan profesor, meskipun dia baru lulus kuliah di sana." (Liye, 2022:12).

Dari kutipan di atas terlihat Pak Kepsek yang bersyukur karena Miss Selena pintar sekali di bidang Matematika, kemampuannya yang setara dengan profesor itu bisa membuatnya untuk tidak dicurigai oleh guru-guru lain karena tiba-tiba mengajar di sana.

(2) Berdoa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2008:361), berdoa adalah mengucapkan (memanjatkan) permohonan (harapan, pujian) kepada Tuhan. Berikut kutipan novel *Sagaras* karya Tere Liye dalam nilai moral berdoa.

"Berarti dia tidak bisa menghilang lagi, dia tidak akan membuatku kaget mendadak muncul di ruangan ini, meskipun aku tidak tahu rasanya kehilangan teknik dunia paralel, itu pasti membuat Selena tertekan atau apalah. dia butuh waktu untuk pulih, memikirkan banyak hal. semoga dia bisa segera kembali mengajar"(Liye, 2022:15).

Dapat dilihat bahwa Pak Kepsek berharap agar Miss Selena bisa segera pulih dari keterpurukannya yang kehilangan kekuatan dunia paralel agar Miss Selena bisa kembali mengajar kembali seperti biasa.

2. Implikasi Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Teks Novel

Implikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye dapat diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas XII tentang teks novel dengan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP). Pengimplikasian dengan menggunakan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut; 3.8. Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel, 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel, 4.8. Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang dan 4.9. Merancang novel/novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan media pembelajaran di sekolah berupa video tutorial mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel.

Di lingkungan sekolah seorang guru dapat mengajarkan pentingnya memiliki nilai moral yang tinggi terhadap sesama siswanya. Cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menjelaskan dan mencontohkan langsung nilai-nilai dan sikap yang baik agar siswa termotivasi untuk memperbaiki sikap mereka. Nilai moral dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang. Masyarakat tentu memiliki nilai moral dalam menjalani kehidupan dan untuk masa depan. Orang tua yang mau anak-anaknya sekolah, anak-anak yang ingin menjadi seorang yang berguna, dan juga penerapan ilmu-ilmu yang sudah dimiliki oleh ahlinya. Kebanyakan orang berharap juga bekerja dan berharap dapat bekerja. Untuk itu, masyarakat perlu lebih bijak menghadapi situasi yang ketika berada di lingkungan yang berbeda-beda.

D. Simpulan

Penelitian terhadap novel *Sagaras* karya Tere Liye menunjukkan adanya nilai-nilai moral seperti hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan manusia lain, dan dengan Tuhan. Beberapa nilai positif yang ditemukan adalah pantang menyerah, mandiri, kerja keras, dan tegas dalam hubungan dengan diri sendiri; akrab, peduli, kerja sama, kasih sayang, tolong menolong, meminta maaf, sopan santun, dan bertanggung jawab dalam hubungan dengan manusia lain; serta berdoa dan bersyukur dalam hubungan dengan Tuhan. Selain itu, terdapat nilai negatif seperti berbohong, mengejek, berbicara tidak sopan, mencuri, dendam, dan sombong. Penelitian ini mengumpulkan 102 data satuan peristiwa.

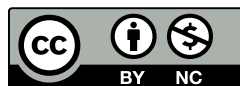
Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2022). *Analisis nilai moral dalam novel Lumpu karya Tere Liye (Pendekatan sosiologi sastra)*. (Skripsi Sarjana, IKIP PGRI Pontianak).
- Atmazaki. (2007). *Ilmu sastra teori dan terapan*. UNP Press.
- Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda, E. (2022). Analisis nilai-nilai edukatif dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 79-92.
- Faozi, R. (2020). Nilai moral pada antologi cerpen Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017) dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 49-57.
- Firwan, M. (2017). Nilai moral dalam novel Sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Handayani, P. (2021). *Nilai-nilai moral dan gaya bahasa dalam novel Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang).
- Hartono, R., & Anshori, M. I. (2019). Peran kerja keras dan kerja cerdas melalui motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan agent asuransi (Studi pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya). *Competence: Journal of Management Studies*, 13(2), 99-112.
- Kusuma, L. P., & Sutanto, J. E. (2018). Peranan kerjasama tim dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 3(4), 417-424.
- Liye, T. (2022). *Sagaras*. PT Sabak Grip Nusantara.
- Maunah, S. (2021). *Penanaman nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) pada Mapel Fiqih di Mts N 3 Rembang*. (Skripsi Sarjana, IAIN Kudus).
- Nandy. (2022). "Review Novel *Sagaras*: Menguak Sosok Orangtua Ali." *Artikel*. [Gramedia.com](https://www.gramedia.com), 25 Maret 2023.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayati, T. (2011). Pendekatan kasih sayang: Solusi pengembangan karakter terpuji dan akhlak mulia dalam diri anak didik. *Jurnal Falasifa*, 2(2).
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987-4994.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Rizal, M. S. (2013). "Pendekatan dalam apresiasi sastra". *Artikel*. Malang: Universitas Brawijaya. [Maulifisr.lecture.ub.ac.id](https://maulifisr.lecture.ub.ac.id), 13 Agustus 2022.
- Rokan, Z. A. N. (2022). Nilai moral dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(1), 8-19.
- Saputro, R. E. (2022). *Nilai pantang menyerah dan kreativitas pada film Tanah Cita-cita serta relevansinya dalam membangun karakter siswa SD/MI*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Septyawanti, F. E., Elmustian, & Rumadi, H. (2021). "Nilai moral pada film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko." *Jurnal BERASA (Beranda Sastra)*, 1(2).
- Setyawati, E. (2013). *Analisis nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan pragmatik)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Suhardi, A. T., & Thahirah, A. (2018). Nilai pendidikan karakter pada cerpen Waskat karya Wisran Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 114-122.
- Sulistiyani, I. I. (2017). *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye*. (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Suparman, D. N. Q. F. (2020). Analisis nilai moral novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 69-74.
- Susilowati, D. (2017). "Prototipe Semantik Kata Sombong." *Prototype Semantics Arrogant*.
- Suryaman, M. (2011). "Menuju Pembelajaran Sastra yang Berkarakter dan Mencerdaskan." *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1).

- Suyatno. (2016). Analisis nilai moral tokoh utama dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Sasindo Unpam*, (3), 2.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi "Rahasia Hujan" karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.
- Utami, H. P. R. (2021). *Nilai-nilai moral dalam novel Katak Hendak Jadi Lembu karya Nur Sutan Iskandar dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang).
- Wahyuni, U., & Pratiwi, Y. (2022). Nilai moral pada tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 140-147.
- Wijayanti, I. (2021). "Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern". *Jurnal Pendidikan*, 1(1).

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>